

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pada hakikatnya manusia membutuhkan pendidikan didalam hidupnya untuk membuat dirinya menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.¹ Berdasarkan pernyataan tersebut pemerintah sebagai pemimpin sebuah negara mendukung tentang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dan menyediakan instansi pendidikan untuk masyarakat.

Dalam sebuah instansi pendidikan tidak luput dari adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1

pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan terwujud apabila terjadi suatu proses yang langkah-langkahnya tersusun rapi. Kegiatan serta proses kerja dalam manajemen sarana pendidikan meliputi:

1. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan,
2. Mengupayakan pengadaan atau ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana serta memfasilitasinya,
3. Penyimpanan,
4. Inventarisasi,
5. Memfasilitasi pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan,
6. Memfasilitasi pembangunan atau pengembangan dan rehabilitasi unit sekolah dan,
7. Melakukan penghapusan.²

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan berupa sarana dan prasarana, sehingga tugas-tugas operasional kependidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan³. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan

² Sri Ambar Wahyu, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta, CV. MULTI KARYA MULIA, 2007), h. 8

³ Ibid

potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik".⁴ Dan juga Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵

Salah satu dari kegiatan penting pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶ Agar pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara optimal yaitu ada tiga cara meliputi : (a) perlu dilakukan analisis kebutuhan secara lebih matang dalam membuat perencanaan program kerja sarana dan prasarana oleh tim Sarana dan Prasarana Sekolah. (b) Tim Sarana dan Prasarana

⁴ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 42 Ayat 1 dan 2

⁶ Matin dan Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta, PT Rajagrafindo, 2016), h. 89

Pendidikan harus melakukan pendataan terhadap sarana dan prasarana yang rusak, dan (c) Kepala Sekolah harus lebih intensif lagi dalam melakukan pengawasan dan memberikan kesadaran kepada seluruh warga sekolah dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana penting dilakukan karena sering kali ditemukan pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang tidak berjalan dengan baik. Sangat diperlukan kegiatan untuk mengatur agar pemeliharaan dapat berjalan semestinya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan agar pemeliharaan berjalan dengan baik.

Salah satu masalah nyatanya terlihat dari pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Bekasi masih buruk. Buktinya, bangunan sekolah yang rusak tercatat hingga akhir 2018 cukup tinggi, jumlahnya mencapai 9.686 ruang kelas. Sedangkan jumlah ruang kelas yang layak hanya 3.198 unit. Kerusakan paling banyak terjadi di SMP Negeri.⁷

Tidak hanya di Kabupaten Bekasi akan tetapi di daerah Jakarta juga terjadi masalah robohnya Gedung SMPN 32 Jakarta. Hal ini menyebabkan

⁷ Wartakotalive.com, <https://wartakota.tribunnews.com/2019/01/29/sebanyak-9686-ruang-kelas-di-kabupaten-bekasi-rusak> diakses pada 24 desember 2019, pukul 15:34 WIB

dua orang pegawai sekolah terluka. Kedua orang tersebut adalah seorang guru dan petugas tata usaha.⁸

Pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting, karena dengan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terjaga dengan baik dan jelas pemanfaatannya. Riri Suliyarti dengan penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan” menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting agar sarana dan prasarana pendidikan terpelihara dengan baik dan tepat.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu kegiatan yang penting dilakukan pada suatu sekolah, bukan hanya untuk membuat sarana dan prasarana bertahan sesuai dengan jangka waktunya dan bermanfaat semaksimal mungkin bagi kinerja pelaku pendidikan, akan tetapi juga melindungi pemakainya agar merasa aman dan nyaman pada sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut.

⁸ Tempo.co, <https://metro.tempo.co/read/1044315/gedung-smpn-32-jakarta-roboh-usul-renovasi-tak-direspon-cepat/full&view=ok> diakses pada 24 desember 2019, pukul 15:43 WIB

Dari hasil GTO (Grandtour Observation) yang dilakukan peneliti ke beberapa sekolah swasta di kecamatan duren sawit, salah satu contoh sekolah dengan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik adalah SMP Putra 1 Jakarta. Bukti SMP Putra adalah salah satu sekolah dari 24 sekolah swasta di kecamatan duren sawit yang kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarananya cukup baik adalah dari pengamatan peneliti tampak bangunan sekolah, lapangan, ring basket, gawang, dan ruangan-ruangan kelas tersebut tidak ada kerusakan meskipun sudah bertahun tahun beroperasi. Dan dari segi peraih prestasi juga SMP Putra I Jakarta meraih juara I putri lomba model festival Pendidikan jasmani dan olahraga pelajar tingkat nasional.⁹ Dan juga SMP Putra I Jakarta pernah meraih Juara II predikat sekolah sehat tingkat nasional.¹⁰

Ini menunjukkan bahwa SMP Putra tidak hanya fokus dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk memajukan sebuah sekolah akan tetapi juga seimbang dalam segi perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik di sekolah maka akan berdampak positif pula terhadap

⁹ Smpputra1.sch.id, "Prestasi sekolah dan Prestasi siswa", <http://www.smpputra1.sch.id/Prestasi-Sekolah/Prestasi-Siswa.html> diakses pada 1 November 2019, pukul 08:43

¹⁰ ibid

siswa, guru dan masyarakat sekitar dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah juga berperan penting sebagai penunjang kegiatan mereka agar bisa berlatih dan akhirnya meraih prestasi untuk sekolahnya dan mengharumkan nama SMP Putra I Jakarta. Jika hal tersebut bisa membuat SMP Putra I Jakarta menjadi sekolah yang berprestasi dan sekolah yang banyak diminati, maka sekolah sekolah lain yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan tetapi kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarananya tidak berjalan sehingga menghambat perkembangan sekolah tersebut mungkin bisa mencontoh SMP Putra I Jakarta ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menemukan dan memperoleh gambaran tentang pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Putra I Jakarta melalui kegiatan penelitian Kualitatif dengan judul **“Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Putra I Jakarta”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penelitian ini difokuskan kepada “Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta”. Dari fokus penelitian selanjutnya dijabarkan lagi ke dalam sub-sub fokus penelitian yaitu mengenai;

1. Perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta
2. Proses dan Teknik pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta
3. Hambatan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan?
2. Apa saja tugas masing-masing bagian dalam struktur pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan?
3. Bagaimana proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan?
4. Bagaimana teknik pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan?
5. Apa saja hambatan dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan?

6. Bagaimana upaya mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan memperoleh gambaran tentang pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah/Yayasan, sebagai bentuk keterbukaan terhadap elemen mahasiswa agar dapat memberikan masukan yang konstruktif dan dapat membuat sekolah tersebut lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi Siswa, sebagai informasi dalam menggunakan dan merawat sarana dan prasarana sekolah.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan evaluasi jika memang ditemukan ada kegiatan yang tidak tepat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
4. Bagi peneliti, sebagai bentuk partisipasi dalam memperoleh informasi mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Putra 1 Jakarta.

5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian tentang Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan metode lainnya.

